

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PEDES SEDAYU KABUPATEN
BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Devy Septanti
NIM 11108241118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PEDES SEDAYU KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 13 April 2015
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.
NIP 19580619 198503 2 001



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 002



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADASISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

ATTEMPTS TO IMPROVE MOTIVATION AND RESULT OF LEARNING SCIENCE THROUGH *QUANTUM TEACHING* METHOD TOWARDS FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 1 PEDES SEDAYU KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh : Devy Septanti, PPSD/PGSD, UNY
devyseptanty@yahoo.co.id

Abstrak

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA saat kondisi awal termasuk dalam kategori sedang yaitu rata-rata 54,14 dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I rata-rata skor motivasi belajar IPA siswa mencapai angka 68,40 terjadinya peningkatan sebesar 14,26% termasuk dalam kategori tinggi dan setelah dilakukan perbaikan pada setiap indikator yang diselipkan pada setiap langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) rata-rata skor motivasi belajar IPA siswa pada siklus II mencapai angka 73,67 termasuk kategori sangat tinggi. Serta hasil belajar IPA kondisi awal termasuk dalam kategori sedang yaitu mencapai rata-rata 62,5 setelah diberikan tindakan pada siklus I hasil belajar IPA siswa meningkat dengan rata-rata 75,74 dengan kategori baik. Perbaikan oleh guru dilakukan pada tahap Alami, Namai, dan Ulangi sehingga hasil belajar IPA siswa mencapai rata-rata 81,29 termasuk kategori baik sekali.

Kata kunci : *Motivasi, Hasil Belajar IPA, Quantum Teaching*

ABSTRACT

The type of research that is being implemented is Classroom Action Research. Analysis technique that is being implemented are quantitative data analysis and qualitative data analysis. Research shows that the application of Quantum Teaching method can improve student's motivation and result of study in science. It is proven with the improvement of student's motivation in learning science on the initial condition, in intermediate category with average score 54.14, and after Quantum Teaching method being implemented, on the first cycle the average score in motivation of learning science reached 68.40, increased 14.26% classified in high category, and after a revision in every indicator inserted in every TANDUR step (Tumbuhkan means developing, Alami means experience, Namai means denominate, Demonstrasi means demonstration, Ulangi means repeat, and Rayakan means celebrate), the average score for students motivation to learn science in the second cycle reached 73.67, classified in the highest category. The first result study of science classified in intermediate category with average score 62.5, after being given an action at the first cycle the student's result study of science improved with average score 75.74 with high category. Refinement by teacher was performed in stages of experience, denominate, and repeat, so the result of science study reach average score of 81.29, classified in the highest category.

Keywords: *Motivation, Study Result of Science, Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa. Pengembangan sikap ilmiah sebagai salah satu dimensi IPA ditegaskan oleh Sri Sulistyorini (2007: 9), yang menyatakan bahwa pada hakekatnya IPA adalah suatu mata pelajaran dengan menekankan pada proses belajar mengajar yang aktif.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran dengan sumber belajar yang tidak terbatas. Usman Samatowa (2006: 1), menyatakan bahwa IPA berupaya mengembangkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak pernah ada habisnya. Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran dengan sumber belajar utama alam sekitar sehingga media ini tidak akan pernah habis walaupun digunakan terus menerus oleh manusia.

James Conat (dalam Usman Samatowa, 2006: 1) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Powler yang dikutip dari buku Winaputra (dalam Usman Samatowa, 2006: 2) juga mengatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang

sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa hasil observasi dan eksperimen.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi, dkk (1998: 2) yang berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi ilmu tersebut didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam dimana suatu pengetahuan teori yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas-khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar IPA diartikan tidak hanya memahami fakta-fakta yang sudah ada dan menghafalkannya, tetapi melihat fakta-fakta dengan observasi atau eksperimen sebagai suatu permasalahan yang perlu dipecahkan berdasarkan pengalaman yang dimiliki agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Observasi atau eksperimen tersebut dipelajari siswa dengan cara mendalami IPA yang secara tidak langsung didapat siswa melalui pengetahuan yang dicarinya yang akan mengembangkan aspek kognitifnya, kerjasama dengan teman dan interaksi dengan alam yang akan mengembangkan aspek efektif dan lingkungan sekitar saat melakukan kegiatan pencarian pengetahuan, serta kemampuan psikomotorik karena dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk aktif melakukan pekerjaan

seperti praktikum, mengamati, mengkomunikasikan, dll.

Pembelajaran IPA juga banyak memerlukan variasi dalam proses belajar mengajar baik dalam model pembelajaran, media, maupun sumber belajar. Adanya variasi dalam mengajar dan ketersediaan media ataupun sumber belajar materi IPA akan sangat bermanfaat dengan diwujukannya pembelajaran dengan praktek kerja secara langsung.

Melalui praktek kerja secara langsung siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen. Keberhasilan dalam pembelajaran IPA juga tergantung dalam keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar, sedangkan keberhasilan dalam proses belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh adanya sarana dan prasarana, kurikulum, media ataupun sumber belajar. Akan tetapi guru juga memiliki peranan penting dan posisi strategis dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga akan dihasilkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran IPA harus ditekankan dengan berorientasi atau berpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan karena banyak materi IPA yang memerlukan kerja praktek secara langsung atau dengan melakukan eksperimen yang perlu diketahui oleh siswa. Sehingga dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami materi

jika siswa mampu mengingat dari apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia lakukan.

Guru juga memiliki peran yang penting dalam memperoleh keberhasilan suatu pembelajaran. Sangat diperlukan guru yang kreatif dan inovatif sehingga dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan menarik. Jadi sangat diperlukan kerjasama antara guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa di SD Negeri 1 Pedes kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa hanya pasif mendengar perintah guru dan hanya bertugas mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak antusias dengan pembelajaran yang sedang berlangsung bahkan banyak diantaranya yang sibuk bermain dan mengobrol dengan temannya sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru, ada yang masih berlarian didalam kelas dan ada yang sengaja pergi ke luar kelas untuk tidak mengikuti pelajaran. Sehingga pembelajaran cenderung tidak mengeksplor pengetahuan siswa agar bisa menemukan sendiri pengetahuannya.

Hal tersebut juga disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung kurang menggunakan pembelajaran yang menarik dan hanya terpaut pada apa yang disediakan di buku kemudian guru menyampaikannya di depan kelas. Pembelajaran juga kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran sebagai pengantar menuju proses pembelajaran yang ideal. Variasi metode mengajar yang kurang

dilaksanakan berakibat siswa kurang aktif dan kurang tertarik dengan adanya pelajaran sehingga siswa menjadi bosan dan hasil belajarnya kurang maksimal.

Kondisi ini tentu sangat berdampak kurang baik pada hasil belajar siswa. Berdasarkan dari evaluasi yang dilaksanakan oleh walikelas, kebanyakan masih mendapat nilai yang kurang memuaskan. Sehingga masih banyak yang belum memenuhi standar KKM yaitu ≥ 71 untuk masing-masing siswa. Hal ini akan berdampak pada kesuksesan siswa dan pemahaman materinya di kelas selanjutnya. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada pemahaman materi IPA sehingga diharapkan akan diperoleh prestasi yang baik.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu cara dalam memperbaiki suasana belajar agar menjadi lebih menyenangkan. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar dengan pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang akan diajarkan. Di dalam *Quantum Teaching* terdapat penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi siswa. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang

efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Bobbi DePorter 2014: 33).

Penggunaan “TANDUR” pada model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan akan dapat menumbuhkan minat, pengalaman, dan juga kreatifitas siswa. “TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Tumbuhkan maksudnya adalah menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, Alami diartikan menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, Namai yaitu kegiatan menyediakan kata kunci atau konsep pada proses pembelajaran, Demonstrasikan merupakan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menerapkan pembelajaran yang telah mereka dapatkan, Ulangi yaitu memberikan contoh atau latihan kepada siswa dengan cara mengulang materi yang sudah diajarkan pada proses pembelajaran, Rayakan yaitu perayaan atau penghargaan kepada siswa karena telah menyelesaikan dan berpartisipasi langsung dengan keterampilan dan ilmu pengetahuannya dalam proses pembelajaran

Bobbi DePorter (2014: 57) mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* dipilih karena dapat membuat siswa mampu aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi yang baik agar dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu dengan strategi “TANDUR” dapat

meminimalisir keadaan siswa pada saat siswa merasa bosan di dalam kelas sehingga diharapkan siswa akan senang selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya motivasi belajar yang baik tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat berpusat pada guru, pembelajaran IPA kurang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif sehingga siswa kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran seperti alat-alat praktik IPA/kit IPA di SD kurang dimanfaatkan guru karena sudah tertata rapi di tempat penyimpanan, Hasil Belajar IPA kurang memuaskan dapat dilihat dari jumlah siswa yang masih banyak yang belum bisa mencapai KKM mata pelajaran IPA sehingga untuk mencapainya guru perlu mengadakan perbaikan dan pembelajaran yang belum menerapkan Model “*Quantum Teaching*”.

Dari sekian banyak masalah yang terjadi di SD N 1 Pedes, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil

belajar IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?”. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Total siswa kelas IV yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 27 siswa terdiri dari siswa putra 15 siswa dan siswa putri : 12 siswa

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu,

Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 pada semester II yang dilaksanakan tanggal 9 Februari 2015 sampai 19 Februari 2015.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) kolaborasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, dikarenakan mudah dipahami dan dilaksanakan. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan skala motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas IV SD N 1 Pedes pada mata pelajaran IPA yaitu, 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat berpusat padaguru, 2) Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA terlihat kurang antusias dan

bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, 3) Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran seperti alat-alat praktik IPA/kit IPA di SD kurang dimanfaatkan guru karena sudah tertata rapi di tempat penyimpanan, 4) Hasil Belajar IPA kurang memuaskan dapat dilihat dari jumlah siswa yang masih banyak yang belum bisa mencapai KKM mata pelajaran IPA 5) Pembelajaran yang belum menekankan pada proses.

Motivasi belajar IPA siswa saat pra tindakan dengan materi gaya dan gerak memperoleh rata-rata 54,14. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar IPA siswa dalam Materi gaya dan gerak masih dalam kategori sedang, yang artinya harus diberikan tindakan agar mengalami perbaikan sehingga meningkatkan motivasi belajar IPA dan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Indikator motivasi siswa dengan persentase terendah yaitu pada indikator Kerjasama dalam belajar IPA yaitu hanya sebanyak 55,09% dan indikator dengan persentase tertinggi yaitu Ulet menghadapi kesulitan/tugas dengan persentase 70,98% sedangkan pada indikator lainnya memiliki persentase yang relatif sama.

Dari keseluruhan siswa kelas IV SD 1 Pedes, pada tahap Pra Tindakan hanya 8 siswa atau 29,62% yang memiliki motivasi diatas kategori Tinggi. Sedangkan persentase siswayang memenuhi KKM hanya mencapai angka 29,62% dengan jumlah 8 siswa dan yang masih dibawah KKM terhitung 19 siswa atau 70,38%.

Pada kondisi pra tindakan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung hanya dengan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru serta siswa kurang antusias dalam menghadapi tugas dan menerima pelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran masih teacher centered.

Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan. Guru juga kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Pembelajaran yang digunakan menempatkan siswa pada posisi pendengar dan pencatat setiap yang disampaikan oleh guru, sehingga pengetahuan yang diterima siswa hanya sebatas hafalan dan siswa kurang dapat memahami secara mendalam materi yang didapatkan. Siswa tidak dikenalkan untuk belajar dengan ikut terlibat dalam proses pencarian konsep pembelajaran IPA secara langsung akibatnya siswa kurang memiliki rasa ingin tahu, tidak suka bekerja sama dengan temannya pada pembelajaran IPA.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Wynne Harlen yang dikutip oleh Sri Sulistyorini (2007:10) ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI dalam pembelajaran IPA, yaitu Sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir bebas dan sikap kedisiplinan diri. Maka dari itu peneliti

menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar siswa dapat memahami konsep IPA secara mendalam dengan cara menemukan pengetahuannya sendiri, meningkatkan motivasi siswa dan agar kemampuan kognitif siswa terutama dalam hasil belajarnya dapat berkembang melalui proses pencarian konsep IPA.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA meningkat dan berada pada rata-rata 68,29 setelah guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA dan tergolong pada kategori cukup tinggi, dengan 92,60% atau 25 siswa termasuk dalam kategori motivasi Tinggi. Indikator-indikator dalam motivasi belajar IPA juga mengalami peningkatan.

Pada indikator Ingin mendalami IPA mengalami peningkatan 13,16%, Senang belajar IPA mengalami peningkatan 14,35%, Tekun menghadapi tugas 18,82%, Ulet menghadapi kesulitan/tugas 20,69%, Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin 18,98%, Senang mencari dan memecahkan soal IPA 14,35% serta Kerjasama dalam belajar IPA mengalami peningkatan sebanyak 24,08%. Peningkatan persentase tertinggi yaitu pada indikator motivasi belajar IPA pada indikator kerjasama dalam belajar IPA yang sebelumnya pada indikator ini pada pra tindakan merupakan indikator terendah dengan persentase hanya mencapai 55,09%. Pada indikator ini diperbaiki dengan tahap TANDUR pada langkah

Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Persentase siswa yang memenuhi KKM juga meningkat yaitu pada angka 59,2% atau 16 siswa. Sementara itu masih ada 11 siswa atau 40,8% yang nilainya masih dibawah KKM. Meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa dikarenakan siswa melakukan proses pembelajaran model *Quantum Teaching*. Keterlaksanaan pembelajaran dengan *Quantum Teaching* cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari observasi guru dan siswa yang telah sesuai dengan langkah TANDUR pada model *Quantum Teaching*. Selain dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran model *Quantum Teaching* oleh guru, meningkatnya motivasi dan hasil belajar IPA siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa sendiri dalam pembelajaran dengan *Quantum Teaching* tersebut.

Pada tahap Tumbuhkan, siswa antusias dengan kegiatan tepuk dan nyanyian yang dilakukan oleh guru, sehingga dalam hal ini siswa memiliki minat dan daya tarik untuk belajar. Dalam tahap ini guru sudah mampu menumbuhkan interaksi dengan siswa dengan suasana yang menyenangkan dan siswa siap dalam menerima pembelajaran atau materi yang akan diajarkan. Tahap ini juga memperbaiki motivasi siswa agar senang belajar IPA dan ingin mendalami IPA dengan pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada tahap Alami, siswa terlihat aktif bekerja dalam kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching*. Siswa sangat senang belajar dengan melakukan praktikum

atau percobaan sesuai dengan langkah yang telah tertulis pada LKS, walaupun dalam pelaksanaannya siswa masih sering memainkan alat percobaan setelah selesai melakukan percobaan. Hal ini sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar yang diungkapkan oleh Basset, Jacka dan Logan (dalam Mulyani Sumantri dan Johan Permana, 1999: 12-13) bahwa mereka lebih senang bermain dan lebih suka bergembira riang. Pada tahap ini sangat diperlukan sikap siswa yang tekun menghadapi tugas dan saling bekerja sama dalam pembelajaran IPA.

Selanjutnya pada tahap Namai, siswa berusaha menemukan konsep dengan cara menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang tampak tidak bekerjasama dengan kelompoknya dan asyik memainkan alat percobaan. Pada tahap ini guru juga memperbaiki indikator motivasi belajar IPA agar lebih ulet menghadapi kesulitan dalam melakukan percobaan dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang sedang dikerjakan.

Pada tahap Demonstrasi, guru memberikan contoh dalam mendemonstrasikan percobaan yang telah dilakukan oleh siswa dan setelah itu siswa mempresentasikan hasil dan mendemonstrasikan ulang langkah-langkah percobaan beserta hasilnya. Pada saat terdapat kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya, kelompok lain mendengarkan dan mengoreksi jawaban dari kelompok mereka.

Tahap Ulangi diisi dengan guru dan siswa sama-sama membahas apa yang tadi

sudah dilakukan dan dipelajari berkaitan dengan percobaan pada LKS. Pada tahap ini guru telah berhasil membuat suasana kelas yang kondusif. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru juga memberikan rangsangan kepada siswa pada indikator motivasi belajar IPA pada senang mencari dan memecahkan soal IPA.

Guru membuat beberapa catatan terkait materi dan siswa mencatat dibuku tulis mereka. Rayakan dilakukan dengan guru dan siswa bersama-sama berteriak "horaaayy". Pada tahap rayakan guru juga memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan berupa tepuk tangan dari semua siswa dikelas.

Selanjutnya pada siklus II, menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA meningkat dan berada pada rata-rata 73,67 atau kategori sangat tinggi dengan persentase siswa 96,30 % atau 26 siswa telah termasuk dalam motivasi tinggi. Indikator-indikator dalam motivasi belajar IPA juga mengalami peningkatan. Pada indikator Ingin mendalami IPA mengalami peningkatan 4,44%, senang belajar IPA mengalami peningkatan 4,4%, tekun menghadapi tugas 5,56%, ulet menghadapi kesulitan/tugas 2,46%, tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin 1,85%, senang mencari dan memecahkan soal IPA 13,43% serta Kerjasama dalam belajar IPA mengalami peningkatan sebanyak 13,42%. Peningkatan persentase tertinggi yaitu pada indikator Senang mencari dan memecahkan soal IPA

yang pada langkah TANDUR diperbaiki pada langkah Ulangi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari.

Pada siklus II, KKM juga meningkat yaitu pada angka 81,49% atau 22 siswa. Sementara itu masih ada 5 siswa atau 18,51% yang nilainya masih dibawah KKM dengan rata-rata mencapai 81,29 masuk kategori baik sekali. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata motivasi sebesar 5,27 dan persentase siswa tuntas mengalami peningkatan dengan persentase 22,29%. Hal tersebut didukung dengan keterlaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching* sudah mencapai 100%, yang artinya guru sudah mampu melaksanakan semua tahap dalam tahapan *Quantum Teaching*.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan *Quantum Teaching* juga meningkat. Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Penggunaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran menempatkan siswa untuk mengalami dan memahami secara mendalam materi yang diajarkan melalui proses pencarian yang siswa lakukan dalam bentuk percobaan. Konsep yang didapatkan siswa akan lebih kuat dan tidak hanya bersifat hafalan. Hal tersebut difasilitasi dengan pemberian soal yang tidak hanya dalam taraf hafalan namun terkait dengan apa yang sudah siswa lakukan sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dan memberikan pengaruh positif

pada hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, siswa tidak hanya melakukan sendiri pencarian konsep IPA melalui percobaan, namun siswa juga melakukan diskusi secara berkelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mengalami sendiri proses pemerolehan konsep dan dapat mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri dan sikap ilmiah lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Sulistyorini (2007: 9-10) yang menyatakan bahwa IPA dipandang dari 3 segi, yaitu produk, proses dan pengembangan sikap yang ketiganya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Setelah dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa motivasi siswa telah mencapai rata-rata 73,67 termasuk kategori sangat tinggi dengan 96,30 % atau 26 siswa telah termasuk dalam motivasi tinggi. dan persentase ketuntasan sebesar 81,29% atau 22 siswa pada kriteria baik sekali. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka guru dan peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan tindakan pada siklus III.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan bunyi serta sifatnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

kelas IV SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Kabupaten Bantul.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA pada materi energi panas dan bunyi serta sifatnya di kelas IV SD N 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul dengan langkah TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Adapun perbaikan dilaksanakan pada tahapan Alami, Namai, dan Ulangi dengan perbaikan jumlah anggota kelompok yang diperkecil kemudian guru membimbing siswa dalam percobaan dan guru meluruskan jawaban siswa karena perbedaan jawaban dengan menampilkan demonstrasi ulang percobaan di depan kelas sehingga siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan dengan tepat.
2. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA saat kondisi awal termasuk dalam kategori sedang yaitu 54,14 dengan jumlah siswa kategori sedang sebanyak 9 siswa. Setelah diberikan tindakan pada

siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA dan menerapkan indikator-indikator motivasi belajar IPA pada setiap langkah TANDUR, motivasi belajar IPA siswa meningkat dengan skor 68,40 (kategori tinggi), dengan jumlah siswa kategori sedang sebanyak 9 siswa. Perbaikan dilakukan dengan setiap indikator motivasi diselipkan pada setiap langkah TANDUR. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pencapaian motivasi belajar IPA siswa mencapai rata-rata 73,67 (kategori sangat tinggi) dengan jumlah siswa kategori tinggi sebanyak 26 siswa. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah termasuk dalam motivasi kategori tinggi.

3. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Dengan kondisi awal termasuk dalam kategori sedang yaitu hanya mencapai rata-rata 62,5 dengan persentase siswa yang tuntas belajar 29,63%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar IPA siswa meningkat dengan rata-rata 75,74 termasuk dalam kategori baik dengan persentase siswa tuntas belajar mencapai 59,26%. Setelah dilakukan

perbaikan pada model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan cara guru memberikan bimbingan lebih kepada siswa terkait dengan percobaan dan mengarah pada soal evaluasi akhir siklus, sehingga pada siklus II pencapaian hasil belajar IPA siswa mencapai rata-rata 81,29 termasuk kategori baik sekali dengan persentase siswa tuntas belajar mencapai 81,48%. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni ≥ 71 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- De Porter, Bobbi dan Mark Readon. 2014. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari Cetakan ke- 1, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Karya.
- UsmanSamatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyani Sumantri. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jendral PendidikanTinggi.